

IMPELEMENTASI METODE PEMBIASAAN MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALANGKA RAYA

IMPLEMENTATION OF THE METHODS OF HABITING THE QURAN RECIPIENT ACTIVITIES TO IMPROVE STUDENTS' FLUENCY IN READING THE QURAN

Ridho Ansyari M^{1*}, Ali Iskandar Zulkarnain², Faridah³

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam
Negeri Palangka Raya

*E-mail: ansyaridho81@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Quran melalui pembiasaan peserta didik mengaji rutin, yang dilaksanakan pada satu minggu sekali di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Hal ini karna sebagian peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda seperti kurangnya belajar mengaji pada saat sekolah dasar maupun menengah pertama, sehingga mereka belum terbiasa melafalkan huruf hijaiyah dengan sesuai makhrajnya dan sebagian siswa pernah menamatkan bacaan Al-Qur'an bahkan hingga 30 juz, namun karena kurangnya membaca Al-Quran, mereka menjadi kurang percaya diri dan sering tidak memperhatikan panjang pendek bacaan dan hukum tadwid ketika mengaji. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis dengan jenis *field research*, yang dilakukan langsung ke lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat bahwa dengan melalui kegiatan mengaji rutin dengan metode pembiasaan peserta didik merasakan peningkatan secara signifikan seperti aspek pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhraj, ketepatan panjang-pendek bacaan, serta pemahaman terhadap hukum tajwid. Dengan begitu metode pembiasaan dapat dijadikan sebagai salah satu cara efektif untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: Kegiatan Mengaji, Kelancaran, Membaca Al-Qur'an, Metode Pembiasaan

ABSTRACT

This community service activity aims to improve students' fluency in reciting the Quran through regular Quran recitation, which is held once a week in the eleventh grade of SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. This is done because some students rarely recited the Quran as children, while others have already completed the 30 chapters of the Quran, but rarely reading the Iqra and the Quran makes them nervous and less fluent when asked to recite the Quran. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews and documentation. The results of this community service activity show that through regular Quran recitation activities using the habituation method, students experience significant improvements in aspects such as pronunciation of the hijaiyah letters according to makhraj, accuracy of length and shortness of recitation, and understanding of the rules of tajwid. Therefore, the habituation method can be used as an effective way to improve fluency in reciting the Quran.

Keywords: Quran Recitation Activities, Fluency, Quran Reading, Habitat Method

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam. Melalui pendidikan Islam, seseorang tidak hanya menguasai pengetahuan umum tetapi lebih jauh lagi mendalami ilmu keagamaan, terutama mengenai Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam (Mukhlis, 2023). Mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya merupakan kewajiban besar bagi setiap muslim. Sebab tiap mukmin yang menekuni Al-Quran memiliki kewajiban serta tanggung jawab serta perlu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar mengetahui bagaimana cara membaca atau melafadzkan Al-Qur'an dengan baik dan benar (Qowiyeh and Listrianti, 2024).

Dengan demikian pendidikan islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang struktur berlandaskan kaidah-kaidah islam secara menyeluruh, salah satunya ialah mengajarkan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman hidup. Setiap mukmin memiliki tanggung jawab untuk menekuni Al-Qur'an sehingga mampu membaca dan melafalkannya dengan baik, sesuai kaidah tajwid serta ketentuan makhraj huruf. Untuk mencapai kemampuan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tepat seperti metode pembiasaan.

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang penting dalam penerapan ajaran agama Islam, dengan adanya pembiasaan tersebut peserta didik diharapkan dapat melaksanakan ajaran agama secara istiqamah (Hamdani, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Ammai Arif pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membuat mereka istiqomah baik itu dalam berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam (Muid, 2024). Hal ini juga selaras dengan Hanna Junhana Bastaman yang menyatakan bahwa, kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atau keterampilan tertentu yang dilakukan terus menerus secara konsisten dalam waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan (Bunaiya & Fanreza, 2024).

Metode pembiasaan dapat mengajarkan sikap seseorang untuk lebih istiqomah baik itu dalam berfikir, bersikap dan bertindak berlandaskan ajaran-ajaran islam dalam mengamalkan suatu hal, yang dilatih melalui sesuatu perbuatan dan keterampilan yang dilakukan secara terus menerus secara konsisten dalam waktu yang lama sehingga perbuatan dan keterampilan yang diasah akan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan diri yang susah untuk dihilangkan dan ditinggalkan, seperti mengamalkan kaidah agama islam yaitu membaca al-quran tetapi juga dengan adanya pembiasaan tersebut seseorang dapat mengevaluasi bacaan seperti lebih memperhatikan hukum tajwid, panjang dan pendeknya lafaz dan makhraj huruf dalam membaca Al-Quran.

Metode pembiasaan mengaji dapat dijadikan rencana untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, guna meningkatkan kemampuan membaca secara tepat mulai dari pengenalan tempat keluarnya huruf (*makhraj*) hingga pengendalian panjang dan pendek bacaan. Kegiatan ini pada umumnya dilaksanakan untuk memperdalam tentang bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan cara membaca Al-Qur'an mulai dari penyebutan makhraj pada setiap bacaan, hingga pelafalan cara membaca dan sampai hafalan surat yang ada di dalam Al-Qur'an. (Istiqhomah, 2025).

Pembiasaan mengaji yang diterapkan pada di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya disebabkan oleh kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan kondisi yang cukup beragam dan belum merata. Berdasarkan temuan awal, sebagian peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti mengaji yang minim ketika berada pada jenjang sekolah dasar maupun menengah pertama, sehingga mereka belum terbiasa melafalkan huruf hijaiyah dengan sesuai makhrajnya. Sedangkan sebagian siswa pernah menamatkan bacaan Al-Qur'an bahkan hingga 30 juz, namun karena kurangnya membaca Al-Quran, memperhatikan panjang pendek bacaan maupun hukum tajwid saat mengaji.

Kurangnya mengaji ini menyebabkan kemampuan membaca mereka menurun, khususnya dalam aspek kelancaran dan ketepatan pelafalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan pendampingan sistematis serta wadah pembiasaan yang terstruktur agar mereka dapat kembali meningkatkan kemampuan mengaji secara baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan mengaji rutin yang dirancang untuk memperbaiki keterampilan dasar, menumbuhkan kembali kepercayaan diri, serta menstabilkan kembali kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya bertujuan memberi perubahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta didik lewat penerapan metode pembiasaan mengaji setiap minggu, karena kebiasaan tersebut sudah mulai terbentuk sejak mereka sebelum memasuki jenjang SMA. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memperlancar pembacaan Al-Qur'an secara baik dan benar, tetapi juga menumbuhkan keistiqomahan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung ke lapangan atau objek yang akan diteliti. Subjek dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dengan siswa yang berjumlah 11 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keterampilan dan mengobservasi dengan objektif. Secara khusus, tujuan observasi adalah untuk menemukan masalah dalam fenomena yang terjadi dan membuat metode yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut (Putri, 2024). Observasi yang dilakukan di SMA 1 Muhammadiyah Palangka Raya ialah terdapat masalah untuk beberapa orang siswa ketika mengaji Al-Quran dari 34 siswa terdapat 11 siswa yang kurang lancar ketika mengaji bahkan masih ada yang belum bisa membaca Al-Quran.

Wawancara yang dilakukan melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti (Romdona, 2025). Wawancara yang dilakukan yaitu menanyakan permasalahan mereka menjadi kurang lancar mengaji dan tidak bisa mengaji serta peningkatan yang dirasakan siswa ketika sudah melaksanakan kegiatan mengaji menggunakan metode pembiasaan.

Dokumentasi berupa foto kegiatan yang diambil langsung oleh peneliti di lapangan, yang menyajikan informasi kontekstual secara mendalam tentang situasi dan proses selama pelaksanaan kegiatan berlangsung (Halimah et al., 2025). Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup foto kegiatan mengaji yang berlangsung di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dengan beberapa siswa kelas XI, serta lembar kontrol yang digunakan untuk memonitoring siswa ketika mengaji.

Alur kegiatan yang dilakukan di SMA 1 Muhammadiyah Palangka Raya antara lain seperti:

- 1) Tahap persiapan

Sebelum kegiatan mengaji ini dilaksanakan guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sudah menentukan terlebih dahulu melalui tes yang sudah dilakukan guru sebelumnya, sehingga terdapat 11 orang siswa yang kemampuannya mengajinya cukup beragam mulai dari kemampuan dasar yang minim dan kurangnya motivasi membaca Al-Quran sehingga kemampuan mengaji siswa jadi menurun.

- 2) Tahap pelaksanaan

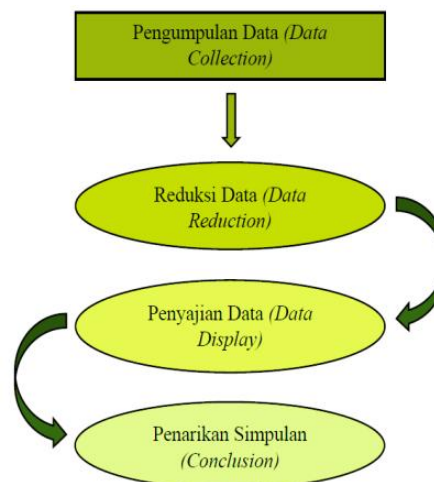
Siswa terlebih dahulu ditanya terkait latar belakangnya dalam mengaji, bertujuan untuk menyesuaikan kemampuannya ketika kegiatan mengaji dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan siswa, bagi yang IQRA dan yang sudah Al-

Quran. Bagi yang masih IQRA difokuskan untuk mengingat huruf dan penyembutan makhraj yang benar, sedangkan untuk yang Al-Quran difokuskan dan ditekankan agar hukum tajwid serta panjang pendeknya harus diperhatikan ketika mengaji.

3) Tahap monitoring

Monitoring kegiatan mengaji dilakukan selama 6 minggu lamanya dengan menggunakan Buku Kontrol Membaca Al-Quran (TBQ) yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan siswa mengaji secara berkelanjutan, dibuat khusus untuk siswa yang masih IQRA dan yang sudah Al-Quran. Bagi yang masih IQRA dibuat dengan jilid, halaman dan keterangan serta paraf untuk guru dan orang tua, sedangkan bagi siswa yang Al-Quran dibuat dengan juz, halaman dan keterangan serta paraf untuk guru dan orang tua guna mengevaluasi siswa sesudah siswa mengaji.

Analisis data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), *penyajian data (data display)*, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Seperti yang tertera pada bagan dibawah ini :



Gambar 1. Teknik Analisis Miles Dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penerapan metode pembiasaan mengaji pada kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya siswa yang berjumlah 11 orang, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Metode pembiasaan mengaji di SMA 1 Muhammadiyah Palangka Raya

Proses pembelajaran menggunakan metode pembiasaan mengaji berfokus pada segi makhraj, panjang pendeknya huruf dan ilmu tajwidnya di laksanakan 1 minggu sekali selama 6 minggu lamanya. Bertujuan agar siswa lebih mudah mengingat, membiasakan dan memahaminya. Mengaji menggunakan metode pembiasaan harus betul-betul diperhatikan dalam proses pembelajaran berlangsung, karena dalam membaca Al-Quran harus berlandaskan kaidahnya seperti berfokus kepada makhraj dan ilmu tajwidnya serta panjang pendek hurufnya yang harus betul-betul diperhatikan agar lebih mudah memahaminya. karena siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru belum tentu bisa paham dan mengerti seutuhnya, jadi pelajaran Al-Qur'an ini butuh waktu yang panjang agar siswa bisa mengulang-ulang kembali pelajarannya. Implementasi ini dilakukan didalam kelas dan satu per satu disuruh maju untuk mengaji untuk menghindari keributan siswa tersebut akan tetapi proses pembiasaan mengaji pada kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya masih kurang efektif karna lingkungan yang kurang kondusif.

2. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa tidaklah sama, karena, sebagian peserta didik memiliki latar belakang mengaji yang berbeda-beda. Akan tetapi kebanyakan siswa ini mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dari segi hukum ilmu tajwid dan panjang dan pendek yang masih belum sesuai. Kesulitan ini terjadi karena siswa kurang mampu mengaplikasikan ilmu tajwid yang dimilikinya dan kurang dalam melafazkan makhraj yang baik dan benar karena kurang belajar ketika masa pertumbuhannya.

Ada beberapa faktor pada saat diwawancarai peneliti yang membuat 11 orang siswa merasa kesulitan ketika mengaji, yaitu: 1.) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa; 2.) Kurangnya motivasi untuk memperdalam dan dalam membaca alquran. Setelah melakukan kegiatan pengabdian siswa pada kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, maka penulis akan menganalisis masalah untuk mengatasi kesulitan mengaji kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dengan Metode pembiasaan bacaan Al-Quran dan menetapkan program pembiasaan mengaji meliputi tanggung jawab, menjadi fasilitator, menyediakan Iqra sebagai media untuk siswa mengaji.

Pelaksanaan dan perubahan yang dirasakan oleh siswa melalui program kebiasaan dalam membaca alquran dilakukan. Selain itu, mengevaluasi manfaat dari kebiasaan membaca alquran. Yang telah terlaksana. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap yaitu : 1.) tahap persiapan, 2.) tahap pelaksanaan, 3.) tahap evaluasi. Sesuai dengan penjelasan dibawah ini.

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan meminta izin dan konfirmasi dari guru PAI yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya untuk mengimplementasikan metode pembiasaan mengaji. Mulai dari persiapan untuk wawancara dan melakukan observasi kepada para siswa kelas XI yang berjumlah 11 orang di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan memanggil siswa satu persatu untuk mengaji dengan be urutan.



Gambar 2. Bimbingan Siswa Mengaji

Sebelum mengaji siswa diwajibkan membaca taawuz terlebih dahulu untuk memfokuskan sikap religiusnya, kemudian ketika sesudah mengaji siswa. memberikan arahan tentang manfaat dalam membaca alquran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat siswa untuk melakukan kebiasaan dalam membaca Al-Quran dalam sehari-hari.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, Melakukan komunikasi dengan siswa yang mengaji secara berurutan. Untuk mengevaluasi bacaan siswa yang mengaji mulai dari siswa kurang memiliki kemampuan dasar untuk mengaji akan diberikan evaluasi yang berfokus kepada mengingat huruf dan penyebutan makhraj yang benar, sedangkan bagi siswa yang sudah Al-Quran berfokus kepada hukum tajwid serta panjang pendeknya harus diperhatikan ketika mengaji.

Buku Kontrol Membaca Al-Quran digunakan untuk mengukur perkembangan siswa mengaji secara berkelanjutan mulai dari tanggal 29-09-2025 (minggu pertama), 06-10-2025 (minggu kedua), 13-10-2025 (minggu ketiga), 20-10-2025 (minggu keempat), 27-10-2025 (minggu kelima), 06-11-2025 (minggu keenam) 1 minggu sekali selama 6 minggu dari.

Gambar 3. Buku kontrol siswa membaca Al-Quran

Kategori yang berikan menggambarkan peningkatan siswa dalam mengaji terbagi menjadi 2 yaitu cukup dan lancar untuk siswa yang belum lancar diberi keterangan cukup, sedangkan untuk siswa yang lancar akan diberi keterangan lancar. Ditibaluasikan keseluruhan dengan menggunakan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Keseluruhan Lembar Kontrol Siswa

No	Responden	Kategori
1.	IRSD	(Al-Quran) cukup 3 kali dan lancar 3 kali
2.	PTRI	(Al-Quran) cukup 3 kali dan lancar 3 kali
3.	SFUH	(Al-Quran) cukup 4 kali dan lancar 2 kali
4.	JBRN	(Al-Quran) cukup 3 kali dan lancar 3 kali
5.	KYLA	(Al-Quran) cukup 3 kali dan lancar 3 kali
6.	AFRH	(IQRA) cukup 4 kali dan lancar 2 kali
7.	RSKI	(IQRA) cukup 3 kali dan lancar 3 kali
8.	ARTW	(Al-Quran) cukup 2 kali danlancar 4 kali
9.	JPRI	(Al-Quran) lancar 3 kali dan cukup 3 kali
10.	APRL	(IQRA) cukup 3 kali dan lancar 3 kali
11.	CLSI	(Al-Quran) cukup 3 kali dan lancar 3 kali

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabulasi siswa diatas menunjukan bahwa metode pembiasaan efektif dalam meningkatkan kelancaran sisa dalam mengaji, Rata-rata pada pertemuan minggu pertama siswa kelas XI yang berjumlah 11 orang memiliki kemampuan dengan kategori cukup sehingga pada pertemuan minggu ketiga sampai keenam ternyata siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam mengaji yang dilihat dari lembar kontrol membaca Al-Quran bahwa kategori yang awalnya cukup kini menjadi lancar karna siswa memperhatikan bacaannya ketika mengaji. Hal ini disebabkan oleh metode pembiasaan yang dilakukan berulang kali dan pada tahap pelaksanaan dan evaluasi siswa yang masih IQRA dan yang Al-Quran selalu diingatkan, untuk memperhatikan bacaan dalam mengaji mulai dari memperhatikan panjang pendeknya bacaan, makraj huruf dan hukum tajwid yang membuat mereka menjadi terbiasa ketika mengaji.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya menunjukkan bahwa metode pembiasaan mengaji yang dilakukan secara rutin setiap minggu mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI secara signifikan. Program pembiasaan yang dirancang secara terstruktur membuat siswa lebih terbiasa memperbaiki bacaan mereka, mulai dari ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhraj, pengaturan panjang-pendek bacaan, hingga penerapan hukum tajwid yang lebih akurat. Pada tahap awal, sebagian siswa ditemukan memiliki kemampuan dasar mengaji yang kurang memadai dan kurang percaya diri ketika membaca Al-Qur'an. Namun setelah enam minggu mengikuti pembiasaan secara konsisten, terlihat perkembangan yang jelas pada hampir seluruh siswa, baik dari sisi kelancaran, pemahaman aturan membaca, maupun sikap religius yang mulai tumbuh lebih baik. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong siswa untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an di luar lingkungan sekolah, sehingga menjadikan penguatan perilaku positif terhadap Al-Qur'an semakin melekat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode pembiasaan dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan pendidikan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunaiya, K. N., & Fanreza, R. (2024). Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan. *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(1), 29-42. <https://doi.org/10.56114/integrasi.v2i1.11329>
- Halimah, N., Fatah, A., Megawati, S., Rosa, A. T. R., Rahmawati, A., & Putra, R. W. (2025). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat dan Minat Peserta Didik di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 55-62. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3177>
- Hamdani, F. (2024). Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMA Dwiwarna Boarding School. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1074-1080. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i4.3765>
- Istiqhomah, I., & Arini, A. (2025). Implementasi Pembiasaan Baca dan Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTS Miftahul Ulum Jogoroto Jombang. *Journal Sains Student Research*, 3(5), 106-119. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i5.5479>
- Muid, A., Rofiqoh, A., & Adawiyah, R. (2024, June). Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Surat Al-Waqi'ah Fadhilah di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu. In *Forum Peneliti Fakultas Tarbiyah Universitas Qomaruddin* (pp. 106-106). <https://doi.org/10.2131/2psc7776>
- Mukhlis, M. (2023). *Komponen Utama Kurikulum Pendidikan Islam di Lingkungan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter dan Keagamaan Santri*. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 1(2), 138–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10652349>
- Putri, A. R., Fahira, A. L., Apriyani, S., & Khasanah, U. (2024). Observasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 45-49. <http://doi.org/10.47233/jipm.v2i1>
- Qowiyeh, R. A., & Listrianti, F. (2024). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 163-172. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6378>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47. <https://doi.org/https://doi.org/10.61787/taceee75>